

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN MDIA BONTOALA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

**HASANUDDIN LESTALUHU**  
**NIM: 20400111190**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
**2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HASANUDDIN LESTALUHU  
NIM : 204001111910  
Tempat/Tgl. Lahir : MAKASSAR 15 FEBRUARI 1959  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar/Kualifikasi  
S1 Bagi Guru RA/Madrasah  
Alamat : JL. Sultan Abdullah (Aspol Tallo Lama Blok E No 2)  
Judul : “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa  
Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Md1a Bontoala  
Makassar”.

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Desember 2015  
Penyusun,

Hasanuddin Lestaluhu  
NIM: 204001111910

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar*", yang disusun oleh Hasanuddin Lestaluhu, NIM: 20400111190, mahasiswa Program Kualifikasi S1 Bagi Guru RA / Madrasah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari ----- tanggal 2015 M, bertepatan dengan tanggal ----- 1436 H, bertepatan dengan tanggal ----- beberapa perbaikan).

2015 M.

Makassar,

1436 H.

## DEWAN PENGUJI:

Ketua (.....)

dst.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, atas berkah dan inayahNya penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar"* ini dapat dirampungkan. Salawat dan salam dikirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. karena atas perjuangannya sehingga manusia terlepas dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan menuju cahaya Islam dan iman kepada Allah swt.

Pembahasan skripsi bersifat analitis kritis yang merupakan upaya pendalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan sehingga pembahasannya menggunakan pendekatan pedagogik dan psikologis yang menghasilkan kesimpulan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, berimplikasi terutama untuk peningkatan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu lulusan madrasah pada umumnya, dan peningkatan mutu lulusan sekolah dasar pada khususnya.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material atas penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujukan kepada:

1. **Prof Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si.**, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar bersama seluruh wakil rektor yang telah mengembangkan perguruan tinggi Islam ini menuju universitas yang berperadaban.

2. **Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**, selaku Dekan dan seluruh wakil Dekan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah mengembangkan dan memimpin institusi ini dengan baik.
3. **Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.**, selaku Ketua Pengelola bersama wakil ketua, sekretaris, dan seluruh pengelola Program Kualifikasi S1 bagi Guru RA/Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi penulis selama mengikuti pendidikan.
4. **Dr. Hj. Djuwariah Ahmad, M.Pd., M.TESOL** dan **Dr. Kamsinah, M.Pd.I.**, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. **Himaya, S.Ag., S.S.MIMS.**, selaku Kepala Pusat Perpustakaan bersama seluruh staf Pusat Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengakses dan mengkaji literatur sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan, baik akademik maupun administratif, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Kualifikasi S1 bagi Guru RA/Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang dengan kerja sama yang penuh keakraban sehingga penulis dapat termotivasi mengikuti proses pendidikan di program studi Pendidikan Bahasa Inggris.
8. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung

terhadap proses penyelesaian studi penulis, semoga Allah swt. Membalasnya dengan pahala yang setimpal.

9. Kedua orang tua tercinta yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak kecil dan memberikan bantuan, baik berupa material maupun moral, serta segenap keluarga yang setiap saat memotivasi untuk meneliti dan sekaligus memberikan inspirasi untuk menulis.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Kualifikasi SI bagi Guru RA/Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Semoga Allah swt. membalas amal baik mereka dan mencatatnya sebagai amal jariyah, amien.

Makassar, Desember 2015

**Penulis,**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK .....	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI .....	 7
A. Kerangka Teori .....	7
B. Kerangka Berpikir .....	22
C. Hipotesis .....	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 27
A. Disain Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Validitas dan Releabilitas .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 33

A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan .....	49
BAB V PENUTUP .....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	59
DAFTAR PUSAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62



## ABSTRAK

Nama : **HASANUDDIN LESTALUHU**  
NIM : **20400111190**  
Judul : **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar**

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan Hasil belajar. Seseorang yang memiliki motivasi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuannya guna mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi siswa, akan mendorong siswa belajar lebih giat, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga meningkat. Akan tetapi, kuat dan lemahnya motivasi siswa berbeda, hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Namun faktor-faktor tersebut harus diuji kebenarannya melalui penelitian agar diperoleh jawaban yang akurat. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas Tahun ajaran 2014/2015. Pengambilan sampel melalui rumus Solvin sebanyak 32 siswa yang diambil secara proporsional random sampling. Ada 2 (dua) variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas dengan indikator cita-cita, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur dinamis belajar dan upaya guru membelajarkan siswa. Kemudian Hasil Belajar sebagai variabel terikat dengan indikator informasi verbal, keterampilan kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi Tinier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat serta arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1). Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar mengajar sebagai pengalaman yang dialami siswa.

---

<sup>1</sup> Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, kasus dan solusi*. Yogyakarta:BPFE

Menurut penelitian Wasty (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan **hasil masukan pribadi** berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam, H Nashar 7 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha sungguh-sungguh yang dilakukan dalam satu waktu tertentu. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan memotivasi siswa agar belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar, karena dengan motivasi yang besar untuk belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan baik sikap maupun perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan adanya cita-cita ini diharapkan siswa dapat memotivasi dirinya sendiri agar belajar sehingga siswa mengerti apa yang menjadi tujuannya dalam belajar. Disamping itu, kondisi siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Sebaliknya jika kondisi siswa sedang sakit maka otomatis siswa tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98). Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharine Tri Am, 2006:157). Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, interaksi anatar siswa dengan siswa, maupun antar siswa dengan guru berlangsung dengan baik. Jika komunikasi antara guru dengan siswa lancar hal ini dapat menurunkan kecemasan pada siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kreativitas siswa.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan menyenangkan, terutama bagi guru karena siswa akan menyelesaikan tugasnya dengan perasaan yang nyaman dan siswa lebih mudah memahami materi yang telah dipelajari. Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali (Rochman Natawidjaja dan L. J. Moleong, 1979:11). Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima

pelajaran yang diberikannya itu.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimyati dan Mudjiono (1994) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan, melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, Sehingga hasil belajar yang diraihnyapundapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama, sehingga siswa dapat menghargai apa yang telah dipelajari karena merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang akan diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar guna mencapai keberhasilan yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Atkinson dan Feather dalam Wasty Soemanto (1989:189) menyatakan jika

motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. Dari pernyataan tersebut Weiner dalam Wasty Soemanto (1989:190) menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi **untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang** dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004: 5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa dalam belajar sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar (Ponpes MDIA Bontoala Makassar) pada kelas VII merupakan sekolah swasta pada jenjang menengah pertama dan pada tingkatan yang pertama. Di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar kelas VII ini terdapat tujuh kelas paralel, yang masing-masing kelas berjumlah 44 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempat, maupun mahasiswa UNNES yang PPL (2006) di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, hal ini terlihat dari adanya

siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswa juga belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni dibawah 7 (daftar nilai rapor semester I tahun ajaran 2006/2007), padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan seperti sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN MDIA BONTOTALA MAKASSAR"

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.
- b. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

### **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.
- b. Untuk mengetahui besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.
  - b. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara utnum dan khususnya ilmu kependidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dimasa mendatang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### *A. Kerangka Teori*

##### 1. Tinjauan Tentang Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar menurut James O. Whittaker dalam Darsono (2000: 4) "*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*" belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Menurut Wingkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Djamarah (2002:13)

---

<sup>1</sup>Algifari. 2000. *Analisi Regresi Teori, kasus dan solusi*. Yogyakarta:BPFE

mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai

hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. **Slameto dalam Djamarah (2002:13)** merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

b. Unsur-unsur dalam belajar

Menurut Gagne dalam Catharine Tri Ani (2006A) unsur-unsur yang paling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yakni:

1) Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan

---

<sup>2</sup>Ali. Mohammad. 1984. *Penelitian kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa

untuk menangkap rangsangan otak yang digunakan untuk menstransformasikan hasil pengindraannya ke dalam memori yang

kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

## 2) Rangsangan / Stimulus

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Contoh dari stimulus tersebut adalah suara, sinar, wama, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang. Agar pembelajar mampu belajar optimal maka harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

## 3) Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

## 4) Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada didalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

---

<sup>3</sup>Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press

## c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Wasty Soemanto (2003:113) dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar namun dari sekian

banyak faktor yang mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

1) Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal diluar individu yang merangsang individu- itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

2) Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

3) Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan. Faktor-faktor tersebut di atas sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman siswa

dalam belajar. Misalnya faktor usia, tingkat pemahaman yang tinggi terlihat pada usia-usia produktif bagi mereka yang memiliki kematangan pribadi.

d. Prinsip- prinsip belajar

Thomas Rohwer dan Slavin dalam Catharine Tri Ani (2006:65) menyajikan beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

1) Spesifikasi (*specification*)

Dalam strategi belajar hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Misalnya belajar sambil menulis ringkasan akan lebih efektif bagi seseorang namun tidak efektif bagi orang lain.

2) Pembuatan (*Generativity*)

Dalam strategi belajar yang efektif, memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat sesuatu menjadi baru, misalnya membuat diagram yang menghubungkan antar gagasan, menyusun tulisan kedalam bentuk garis besar.

3) Pemantauan yang efektif (*effective monitoring*)

Pemantauan yang efektif yaitu berarti bahwa siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakannya bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat.

4) Kemujarapan personal (*Personal Efficacy*)

Siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil

apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa dengan cara menyelenggarakan ujian berdasarkan materi yang telah dipelajari.

e. Strategi belajar yang efektif

Slavin dalam Catharine Tri Ani (2006:65) menyarankan tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu:

1) Membuat Catatan

Strategi yang paling banyak digunakan pada waktu belajar dari bacaan maupun belajar dari mendengarkan ceramah adalah mencatat. Strategi ini akan menjadi efektif untuk materi belajar tertentu karena mempersyaratkan pengolahan mental untuk memperoleh gagasan utama tentang materi yang telah dipelajari dan pembuatan keputusan tentang gagasan-gagasan apa yang harus ditulis.

2) Belajar Kelompok

Belajar kelompok ini memungkinkan siswa membahas materi yang telah dibaca atau didengar dikelas. Belajar kelompok lebih baik dibandingkan

---

<sup>4</sup>Arikunto Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienneke Cipta

belajar sendiri-sendiri karena dalam belajar kelompok posisi penyaji dan pendengar ini dapat dilakukan secara bergantian sehingga seluruh

individu dalam kelompok memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.

3) Menggunakan metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*)

Strategi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Prosedu- yang digunakan dalam metode ini adalah mensurvei atau membaca dengan cepat materi yang dibaca, membuat pertanyaan untuk diri sendiri, membaca materi, memahami dan membuat kebermaknaan informasi yang disajikan, praktek mengingat informasi, bertanya secara aktif atas materi yang telah dipelajari.

---

<sup>6</sup>Arikunto Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rieneke Cipta

## 2. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

### a. Pengertian. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku

seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan, reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga matnpu berbuat yang lebih balk, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004A2). Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, 2004A2) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kagiatannya.

b. Unsur-unsur motivasi belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1994:89-92) ada beberapa faktor



yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional

---

<sup>7</sup>Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

### 3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

### 4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangny dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut.

---

<sup>8</sup>Darsono, Max. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press

Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

## 5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

## 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2000:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

#### 1) Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan

---

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud.

dikerjakan.

#### 2) Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

### 3) Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut. Hamalik (2003:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

- Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

- Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

- Motivasi berfungsi penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

---

<sup>10</sup>Djamarah, Syaiful Basri. Drs. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### d. Strategi motivasi belajar

Menurut Catharine Tri Anni (2006:186-187) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

#### 1) Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

#### 2) Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

---

<sup>11</sup>Hadi. Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan UGM.

#### 3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

#### 4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

### 3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Catharine Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H Nashar, 2004: 77).

---

<sup>12</sup>Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

#### b. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

- Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

- Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

---

<sup>13</sup>Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*

Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

- Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

- Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

## 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

- Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

- Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas



atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

- Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

- Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

c. Klasifikasi Hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharine Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

### 3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang

---

<sup>14</sup>Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada

berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

#### d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah

terjadi. Gagne dan Briggs dalam Nashar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:

1) Keterampilan intelektual (intellectual skills)

Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.

2) Strategi Kognitif (Cognitive Strateggies)

Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya, kemampuan

---

<sup>16</sup>Sardiman, A.M. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*

mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada di dalam Strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif.

3) Informasi verbal (Verbal Information)

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajar.

#### 4) Keterampilan motorik (motor Skills)

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

---

<sup>17</sup>Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rieneke Cipta

#### 5) Sikap (Attitudes)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

e. Pengukuran dan evaluasi Hasil belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (Judgment) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Secara

---

<sup>18</sup>Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

- Untuk keperluan bimbingan konseling.
- Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono (2000, 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

#### 1. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

---

<sup>19</sup>Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito

#### 2. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

### **B. Kerangka Berpikir**

Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan pelaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar. Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar. Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. Meninjau hasil

belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir.

Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik. Dan yang terakhir dan penting adalah sikap, siswa mampu bersikap positif terhadap sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depannya. belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar. Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi



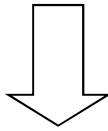
verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir.

Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik. Dan yang terakhir dan penting adalah sikap, siswa mampu bersikap positif terhadap sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depannya.

Berdasarkan rujukan di atas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan gambaran skema sebagai berikut:

### **Motivasi Belajar**

1. Cita-cita/aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi jasmani dan rohani siswa
4. Kondisi Lingkungan
5. Unsur- unsur dinamis belajar



### **Hasil belajar**

1. Informasi verbal
2. Keterampilan intelek
3. Strategi kognitif
4. Keterampilan Motorik
5. Sikap Gagne dan Briggs (1979)

Dalam suatu penelitian, rumusan hipotesis sangat penting. Hipotesis

merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

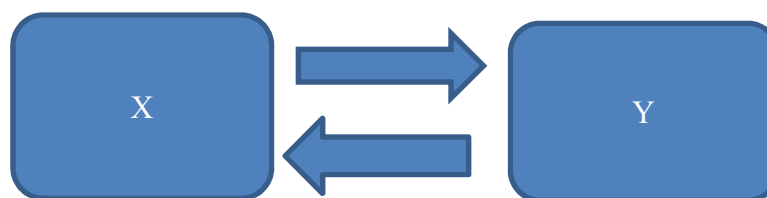
"Bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Pondok pesantren MDIA Bontoala Makassar".

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Disain Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Yaitu analisi yang menekankan pada angka. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yaitu variabel bebas (X) motivasi belajar dan variabel terikat (Y) hasil belajar. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat di atas dapat dilihat pada Desain penelitian di bawah ini:



##### ***B. Populasi Sampel Penelitian***

###### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998.115). Disamping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa Kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

Tabel 1 : Jumlah Populasi

N	Kelas	Populasi
1	VII	32
Jumlah		32

Sumber: Daftar siswa kelas VII tahun ajaran 2014/2015

#### 1. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1998: 117). Sedangkan Sutrisno Hadi (1998:221) berpendapat bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling (undian) karena setiap anggota populasi yang ada didalam sampling frame bersangkutan mempunyai hak yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sampel (Suharsimi Arikunto, 1997 111-114).

#### ***C. Variabel Penelitian***

Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai "Variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2001:20). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

##### 1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan indikator sebagai berikut:

- a). Cita- cita/ aspirasi siswa
- b). Kemampuan siswa

- c). Kondisi jasmani dan rohani siswa
  - d). Kondisi lingkungan kelas
  - e). Unsur-unsur dinamis belajar
  - f). Upaya guru membelajarkan siswa
2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala.
- Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dengan indikator sebagai berikut:
- a) Informasi verbal
  - b) Keterampilan intelek
  - c) Strategi kognitif
  - d) Keterampilan motoric
  - e) Sikap

#### ***D. Teknik pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain:

##### **1. Metode angket atau kuesioner**

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responder dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal

yang is ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998:140). Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa angket adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan menyampaikan suatu daftar pertanyaan tentang hal-hal yang diteliti.

## 2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang hasil belajar siswa.

## 3. Metode observasi

Observasi yaitu mengamati sesuatu dengan mempergunakan mata. Observasi yang berarti pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi pengobservasian dapat dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap (Suharsimi Arikunto, 1998:146).

# ***E. Validitas dan Reliabilitas***

## 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap, data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 1998:160). Untuk menguji kuesioner penelitian, menggunakan uji validitas butir instrumen, dikatakan memiliki validitas apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total. Untuk mengukur validitas butir kuesioner dengan menggunakan rumus

korelasi product moment dikemukakan oleh Pearson.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1998: 170). Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan satu dan nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 1998:193).

## ***F. Teknik Analisis Data***

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai p value  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Analisis hasil penelitian

#### a. Analisis Deskriptif Presentase

Analisa dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel. Baik itu variabel motivasi belajar maupun hasil belajar siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala. Penggambaran dua variabel ini dinyatakan dalam bentuk persentase dan selanjutnya ditafsirkan dengan

tabel kriteria yang telah dibuat. Adapun langkah analisa diskriptif prosentase adalah memberikan skor terhadap jawaban responden dengan ketentuan:

Untuk jawaban A diberi skor 4

Untuk jawaban B diberi skor 3

Untuk jawaban C diberi skor 2

Untuk jawaban D diberi skor 1

- Memasukkan hasil kedalam rumus:

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

% = Tingkat prosentase yang berhasil dicapai

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai total

#### b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengaruh X terhadap Y secara simultan (uji F) merumuskan hipotesis statistik

1).  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya X secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

2).  $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ , artinya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

Kaidah Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan dengan taraf signifikan 5 % sebagai berikut:



1).  $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow$   $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima

2).  $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow$   $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan melalui SPSS (Statistik Product and Service Solution) versi 10.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Tahap Persiapan**

Persiapan awal sebelum penelitian dilaksanakan, diadakan persiapan persiapan sebagai berikut:

###### **a. Menentukan Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. tahun ajaran 2014/2015.

###### **b. Persiapan untuk instrumen penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang variabel motivasi belajar (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang variabel motivasi belajar.

###### **c. Pengumpulan data**

###### **1) Angket**

Setelah angket dipersiapkan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dibagikan kepada responden untuk diuji cobakan. Uji coba instrumen disebarkan pada 32 siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. Dari hasil perhitungan validitas diperoleh sebanyak 15 item yang terdiri dari 10

item variabel motivasi dan 7 item dari variabel hasil belajar, keseluruhan instrumen tersebut dikatakan valid pada uji coba instrumen. Kemudian peneliti menyebarkan angket tersebut kepada sampel penelitian (responder) sebanyak 32 siswa.

Dari perhitungan validitas data uji coba angket yang disebarkan pada 20 responder dengan menggunakan perhitungan program SPSS versi 10 diperoleh nilai  $r$  untuk item/soal nomor satu sebesar 0,86 dengan signifikansi  $0,012 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir item/soal nomor 1 tersebut dikatakan valid. (Lihat lampiran 3) Dari perhitungan tersebut diperoleh  $r$  sebesar 0,86 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang berupa angket motivasi tersebut dikatakan reliabel.

## 2) Dokumentasi

Untuk mengetahui jumlah siswa dan hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yang kemudian diambil sampelnya maka dilakukan pengambilan daftar nilai siswa secara dokumenter.

## 3) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat melakukan PPL pada bulan Maret sampai Mei 2015 Pondok

Pesantren MDIA Bontoala Makassar. Observasi dilakukan dengan maksud, peneliti ingin mengetahui permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

#### 4) Penyebaran angket

Setelah diketahui jumlah populasi yang terdiri 32 siswa dari kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, maka angket disebarkan kepada 32 siswa untuk dilakukan penelitian. Penyebaran angket dilaksanakan selama 6 hari mulai hari Senin, tanggal 16 Maret 2015 sampai -hari -Sabtu, tanggal 23 Maret 2015 pada jam pelajaran Bimbingan Konseling.

### 2. Hasil Uji Coba Instrumen

#### a. Hasil analisis validitas angket motivasi

Hasil analisis validitas item angket motivasi suatu butir item/soal dikatakan valid jika  $xy\ r > \text{tabel } r$ . Dari hasil perhitungan bahwa sebanyak 30 butir item/soal instrumen motivasi belajar terhadap hasil belajar, kesemuanya item/soal instrumen itu dikatakan valid pada uji coba instrumen.

Dari hasil perhitungan diperoleh pada butir item/soal nomor 1 diperoleh  $xy\ r$  sebesar 0,86 yang memiliki signifikansi  $0,012 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa butir item/soal nomer 1 tersebut dikatakan valid. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian (Lihat lampiran 3).

b. Hasil analisis reliabilitas angket motivasi belajar

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154).

Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Reliabel berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diandalkan apabila  $|r|$  lebih dari 0,6. Dari perhitungan tersebut diperoleh  $|r|$  sebesar  $0,86 > 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket motivasi belajar tersebut dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian. (lampiran 3)

c. Hasil Perhitungan dan pengujian Hipotesis

1) Deskripsi Variabel Penelitian

Gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini motivasi belajar siswa kelas VII di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. berdasarkan analisis diskriptif persentase diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Deskriptif Motivasi belajar

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor motivasi belajar

pada siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. sebesar 57,3 dengan persentase skor 75,3% yang masuk dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya gambaran dari motivasi belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 2:**

<b>Distribusi</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>f</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Motivasi belajar</b>	85 -100	Sangat Tinggi	0	0
	69 -84	Tinggi	0	0
	53 -68	Cukup	59	78,67
	37 -52	Rendah	16	21,33
	20-36	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah		75	100

Sumber: data penelitian tahun pelajaran 2014/2015

Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar

dikatakan dalam kategori cukup (53 – 68) dan hanya sebagian kecil saja yang dalam kategori rendah (37 – 52). Dengan demikian secara umum motivasi belajar pada Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. sudah dapat dikatakan cukup.

**Tabel 3: Analisis diskriptif persentase masing-masing indicator variabel motivasi belajar.**

NO	Indikator	No	Presentase	Kriteria
1	Cita- cita/ aspirasi siswa	1	87,3	sangat tinggi
		2	82,0	tinggi
		3	77,7	tinggi
2	Kemampuan siswa	4	75,3	tinggi
		5	53,7	cukup
		6	91,3	sangat tinggi
3	Kondisi jasmani dan rohani	7	78,7	tinggi
		8	67,0	cukup
		9	86,0	sangat tinggi
4	Kondisi lingkungan kelas	10	58,3	cukup
		11	64,3	cukup
		12	45,7	rendah
		13	77,7	tinggi
5	Unsur- unsa <sup>y</sup> dinamis belajar	14	89,0	sangat tinggi
		15	86,0	sangat tinggi

		16	45,0	rendah
6	Upaya guru membelajarkan	17	67,7	cukup
		18	68,3	cukup
		19	78,0	tinggi
		20	56,7	cukup

Sumber: data penelitian tahun ajaran 20014/20015

Berdasarkan perhitungan persentase deskriptif motivasi belajar Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, mulai dari indikator yang pertama yakni tentang cita-cita atau aspirasi siswanya sudah baik diantaranya tentang keinginan untuk bersekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dikatakan dalam kategori sangat tinggi mendapat skor sebesar 87,3 % yang berarti bahwa keinginan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar untuk bersekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sangat tinggi. Yang kedua tentang keinginan untuk meraih hasil belajar siswa mendapat skor 82,0% berarti mengatakan bahwa keinginan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar untuk meraih hasil belajar itu dalam kategori tinggi. Item yang ketiga tentang keyakinan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar untuk mendapatkan atau mampu meraih hasil belajar lebih baik mendapat skor 77,7%



yang berarti bahwa keyakinan siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar untuk mendapatkan atau mampu meraih hasil belajar lebih baik setelah sekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dalam kategori tinggi. Dari tiga item yang menyatakan adanya cita-cita/aspirasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar tingkat cita-cita/ aspirasinya masuk dalam kategori tinggi. Kemudian tentang kemampuan siswa terdiri dari 3 item yakni yang pertama tentang kesulitan belajar di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar mendapat skor 75,3% yang berarti bahwa tingkat kesulitan siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar pada saat belajar di Sekolah itu masuk dalam kategori rendah. Yang kedua adalah tentang kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan mendapat skor 53,7% yang berarti bahwa tingkat kemampuan siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru itu masuk dalam kategori cukup karena kadang-kadang siswa belum siap untuk menjawab pertanyaan baik disebabkan karena siswa belum belajar, penjelasan guru belum dapat dikuasai oleh siswanya, siswa tidak bisa menerima maksud pertanyaan yang diberikan oleh guru atau memang siswanya yang tingkat IQnya rendah. Yang ketiga tentang kesiapan siswa saat menerima

materi pelajaran mendapat skor sebesar 91,3% yang berarti bahwa tingkat kesiapan siswa pada saat menerima materi pelajaran masuk dalam kategori sangat tinggi, di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar ini siswa kelas VII telah benar-benar siap menerima materi siswa. Jadi kesimpulan dari tiga item pertanyaan yang mengandung adanya tingkat kemampuan belajar masuk dalam kategori tinggi.

Kemudian tentang kondisi jasmani dan roham siswa yang terdiri dari tiga item yang pertama tentang penambahan stamina pada tubuh siswa adalah sebesar 78,7% yang berarti bahwa dalam diri siswa persiapan untuk kegiatan pembelajaran masuk dalam kategori tinggi dengan adanya penambahan stamina yakni dengan melakukan makan pagi sebelum berangkat ke Sekolah. Yang kedua tentang usaha siswa pada saat ketertinggalan pelajaran yang dikarenakan siswa tersebut sakit mendapat skor sebesar 67,0% yang, berarti bahwa siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, usaha yang dilakukan untuk mengejar ketertinggalan pada saat sakit itu masuk dalam kategori cukup mengenai usaha yang dilakukan. Yang ketiga tentang kondisi keterpaksaan siswa pada saat mengikuti pelajaran mendapat skor sebesar 86,0% masuk dalam kategori sangat tinggi yang berarti bahwa kondisi siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar pada

saat menerima materi pelajaran, siswa-siswa tersebut tidak merasakan keterpaksaan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jadi dari ketiga item tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kondisi jasmani dan rohani siswa itu masuk dalam kategori tinggi berarti sudah dikatakan baik.

Indikator yang keempat adalah kondisi lingkungan kelas siswa, yang pertama tentang kondisi kelas pada saat cuaca panas mendapat skor sebesar 58,3% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa kondisi kelas yang panas pada saat cuaca panas, cukup wring mengganggu siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Yang kedua adalah kondisi kenyamanan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar mendapat skor 64,3% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa kondisi kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar cukup nyaman pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Yang ketiga adalah aksesoris kelas yang dapat mendorong siswa dalam belajar mendapat skor sebesar 45,7% masuk dalam kategori rendah yang berarti bahwa pada kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar aksesoris yang ada di kelas VII tersebut masih kurang<sup>g</sup> lengkap, aksesoris tersebut den-an maksud agar siswa-siswa dapat tenmotivasi untuk belajar sehingga, mendapatkan hasil belajar

yang optimal. Yang ke empat adalah gangguan kegaduhan siswa di kelas pada saat proses belajar mengajar mendapat skor sebesar 77,7% masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa siswa tidak terlalu terganggu terhadap, kegaduhan siswa di dalam kelas, hal ini disebabkan kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat mengajar sudah masuk dalam kategori cukup bagus.

Kemudian indikator yang ke lima adalah unsur-unsur dinamis dalam belajar diantaranya yaitu tentang usaha-usaha guru dalam memotivasi siswa untuk belajar mendapat skor 89,0% dengan kriteria sangat tinggi yang berarti bahwa usaha-usaha yang di lakukan untuk memotivasi siswa dalam rangka proses pembelajaran dapat dikatakan bagus misalnya masukan yang berupa motivasi untuk belajar. Peranan orang tua dalam mengaktualisasi diri siswa mendapat skor 86,0% dengan kriteria sangat tinggi yang berarti bahwa orang tua selalu memberikan kesempatan untuk mengaktualisasi diri siswa dalam belajar, misalnya dengan cara membiarkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Kemudian tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa mendapat skor sebesar 45,0% dengan kriteria rendah yang berarti bahwa siswa Pondok Pesantren MDIA

Bontoala Makassar ini tingkat kesadaran untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat rendah, hal ini dikarenakan siswanya malas untuk mengikuti kegiatan- kegiatan yang dapat menambah pengetahuan.

Kegiatan ekstra kurikuler ini seringnya dilakukan pada sore hari jadi siswa enggan untuk mengikutinya, mereka merasa lelah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada pagi harinya. Jadi kesimpulan dari indikator upaya-upaya membelajarkan siswa dikatakan sudah bagus. Kemudian yang terakhir adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa yang terdapat empat item diantaranya tentang metode pembelajaran yang diberikan oleh guru mendapat skor sebesar 67,7% dengan kriteria cukup yang berarti bahwa metode yang digunakan oleh guru kurang efektif sehingga siswa kurang dapat menerima materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru sehingga perlu adanya perbaikan tentang metode dalam pembelajaran. Kemudian tentang tugas rumah yang diberikan oleh guru mendapat skor 68,3% dengan kriteria cukup yang berarti bahwa guru dalam memberikan tugas rumah kurang berhasil. Tugas rumah disini bertujuan untuk memotivasi siswa agar mau belajar di rumah karena banyak fakta di lapangan banyak siswa belajar itu hanya kalau ada tugas rumah yang diberikan oleh guru. Item yang tiga yakni tentang usaha-usaha guru dalam

memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran mendapatkan skor sebesar 78.0% dengan kriteria tinggi yang berarti bahwa guru banyak memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran, misalnya di sela-sela guru menerangkan pelajaran, seorang guru memberikan motivasi untuk giat belajar.

Dan yang terakhir adalah tentang kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya mendapatkan skor sebesar 56,7% dengan kriteria cukup yang berarti siswa kurang memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya. Hal ini disebabkan siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan oleh guru atau kadang siswa takut untuk bertanya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yang ada pada siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar baik itu motivasi yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa sudah dapat dikatakan bagus.

#### b) Deskriptif Hasil Belajar

Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan nilai maksimal hasil belajar sebesar 288, nilai minimal sebesar 112. Adapun analisis deskriptif persentase masing-masing indikator variabel hasil belajar tercantum dalam tabel 4 dibawah ini, sedangkan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4: Analisis deskriptif persentase masing-masing indikator variabel**

**hasil belajar siswa.**

No	Indikator	No item	Persentase.	Kriteria
1	Informasi Verbal	21	59,0	cukup
		22	70,3	Tinggi
2	Keterampilan intelek	23	69,3	Tinggi
		24	65,0	cukup
3	Keterampilan Kognitif	25	68,3	cukup
		26	71,3	Tinggi
4	Keterampilan motorik	27	55,0	cukup
		28	71,7	Tinggi
5	Sikap	29	96,0	Sangat tinggi
		30	37,3	Rendah

Sumber: data penelitian tahun ajaran 2006/2007

Dari hasil perhitungan data tentang hasil belajar yang diperoleh melalui penyebaran angket pada siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar yang berjumlah 10 item yang masing-masing indikator berjumlah 2 item indikator.

Indikator yang pertama adalah informasi verbal terdapat dua item menyatakan adanya kemampuan dalam mengemukakan pendapat dengan baik mendapat skor sebesar 59,0% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa siswa dapat dikatakan mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik, namun cara

pengungkapannya disini masih dibantu oleh guru yang bersangkutan. Yang kedua tentang kemampuan menerima informasi dari guru mendapat skor sebesar 70,3% masuk dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dalam menerima informasi guru sudah dapat dikatakan bagus. Informasi dari guru yang dimaksud adalah informasi baik pemberian informasi yang berupa materi maupun informasi-informasi non formal. Jadi kemampuan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sudah masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa kemampuan siswa yang berupa informasi verbal sudah bagus. Indikator yang kedua adalah keterampilan intelek, item yang pertama tentang kemampuan siswa untuk berfikir jernih dalam menyelesaikan masalah mendapat skor sebesar 69,3% masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar telah mampu menyelesaikan masalah dengan selalu berpikir jernih. Kemudian kemampuan siswa yang **selalu** mendapatkan ide yang bagus setelah menerima materi dari guru dengan skor sebesar 65,0 % masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa siswa belum banyak yang mampu mendapatkan ide setelah menerima materi dari guru. Hal ini disebabkan baik karena tingkat IQnya siswa yang kurang bagus maupun kemampuan menyerap materi yang



diberikan oleh guru urang diterima oleh siswa. Jadi kemampuan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dalam hal keterampilan intelek sudah dapat dikatakan baik namun masih kurang sempurna.

Yang ketiga adalah keterampilan kognitif yang meliputi kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru mendapat skor sebesar 68,3% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar masih kurang memusatkan perhatiannya pada materi yang telah diberikan oleh guru. Kemudian tentang kemampuan siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru mendapat skor sebesar 71,3 % masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa kemampuan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dalam mengingat materi yang diberikan oleh guru sudah bagus. Jadi kesimpulannya adalah bahwa sebenarnya siswa dalam kemampuan mengingat materi yang telah diberikan oleh guru sudah bagus berarti tingkat IQnya bagus namun karena siswa tersebut kurang memusatkan perhatiannya maka materi yang disampaikan oleh guru kurang dikuasai oleh siswanya. Kemudian tentang keterampilan motorik, yakni kemampuan kecepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru mendapat skor sebesar 55,0% masuk dalam

kategori cukup yang berarti bahwa siswa dalam menjawab pertanyaan guru masih perlu adanya peningkatan misalnya dengan cara meningkatkan pemusatan perhatian terhadap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Yang kedua tentang kemampuan gerak reflek setiap guru menyuruh mengerjakan sesuatu mendapat skor 71,7% masuk dalam kategori tinggi yang berarti siswa selalu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan gerak reflek. Jadi kemampuan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dalam hal keterampilan motorik sudah masuk dalam kategori cukup terbukti dengan adanya kemampuan siswa dalam setiap menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru masih kurang sempurna namun siswa tersebut dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru selalu melaksanakannya dengan baik.

Indikator yang terakhir adalah kemampuan sikap yakni tentang keinginan siswa dalam hal memperbaiki hasil belajar yang kurang baik mendapat skor sebesar 96,0% masuk dalam kategori sangat tinggi yang berarti bahwa usaha siswa dalam hal memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan sangat tinggi. Siswa-siswa berusaha keras untuk memperbaiki hasil yang kurang memuaskan tersebut. Yang kedua tentang sikap siswa setelah mendapatkan nilai yang bagus mendapat skor sebesar 37,3 yang masuk dalam kategori rendah yang berarti siswa menganggap hal yang biasa

apabila nilai yang diperolehnya bagus.

Jadi kesimpulan dari indikator sikap ini, bahwa siswa selalu berusaha untuk memperbaiki apabila nilai yang diperolehnya kurang bagus namun siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar tersebut kurang menghargai terdapat nilai yang bagus yang telah diperolehnya hal ini dikarenakan siswa menganggap hal yang biasa terhadap nilai yang bagus tersebut.

Dari indikator-indikator tersebut mengatakan bahwa hasil belajar yang telah didapatnya sekarang cukup tinggi jadi dalam hal ini masih banyak lagi usaha-usaha yang harus dilakukan dalam hal peningkatan hasil belajar siswasiswanya.

#### c) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa dari uji normalitas menyatakan bahwa skor hasil belajar memiliki P-value 0,323 uji normalitas lillifors (kosmovorov-Smirnov) dan P-value=0,559 untuk uji normalitas Shapiro-Wilk. Kedua P-value lebih besar dari  $\alpha=0,05$  sehingga data hasil belajar berasal dari populasi berdistribusi normal.

#### 2) Pengujian hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara menyeluruh digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel motivasi belajar mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap

variabel hasil belajar siswa. Caranya dengan membandingkan tingkat signifikan pada *hitung F* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh *hitung F* sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000. Perhitungan uji hipotesis secara simultan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara, motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. Dengan demikian *Ho* yang berbunyi "Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar" ditolak sedangkan *Ha* yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar" diterima.

Berdasarkan hasil analisis pada lampiran harga *hitung F* sebesar 29,766 yang berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar sebesar 81,344 yang variabel tersebut tidak diungkap oleh peneliti karena peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti yang lain untuk mengungkapnya.

## ***B. Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh data bahwa pemberian motivasi kepada siswa dapat mengakibatkan hasil belajar yang lebih baik. Motivasi yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor cita-cita yang mencapai angka 87,3 % berarti siswa yang menjadi sample pada penelitian ini 87,3% sesuai dengan

keinginan mereka untuk bersekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala, dan 82% yakin bahwa dengan bersekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala mereka merasa senang dan 77% yakin akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik

#### 1. Hasil Belajar

Dalam tujuan pembelajaran atau sering juga disebut dengan tujuan pendidikan, hasil belajar merupakan suatu hal yang paling pokok, karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari hasil belajar siswa. Berhasilnya siswa merupakan bagian dari berhasilnya tujuan pendidikan artinya bahwa apabila hasil belajar siswa yang bagus sudah barang tentu tujuan pendidikan juga berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka tujuan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil. Pentingnya hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yakni bagi guru maupun bagi siswa dalam pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai tujuan dari pendidikan. Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994:11) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Hasil belajar siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar berupa nilai yang dituangkan dalam lima kategori hasil belajar melalui angket Di dalam informasi verbal, siswa dituntut mampu mengemukakan pendapatnya baik didepan guru maupun Leman-Leman yang lain. Mampu memberikan pengetahuan, ide atau gagasannya kepada orang lain sehingga dapat bermanfaat baik orang lain. Selain mengemukakan

pendapat juga harus mampu menerima dan mencerna semua informasi-informasi dari guru sehingga pengetahuan yang dimilikinya dapat bertambah dan berkembang kearah positif. Kebanyakan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar pada dasarnya cara mengungkapkan pendapat sudah cukup bagus namun masih perlu adanya bimbingan dari guru-guru yang bersangkutan agar lebih sempurna, misalnya dengan guru memberikan garis besar terhadap permasalahan yang dibahas sehingga konsentrasi siswa terpusat pada pokok pembahasan.

Disamping itu kebanyakan dari siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar pada saat menjawab pertanyaan dari guru masih terbata-bata. Hal ini disebabkan karena tingkat kemampuan berfikir siswa tentang materi yang dibahas masih kurang, sebab lain dikarenakan kebanyakan dari siswa tersebut merasa takut dengan alasan bahwa jawaban yang disampaikan tidak layak atau tidak bermutu sehingga akan menjadi bahan tertawaan teman-teman mereka, padahal persepsi tersebut adalah salah besar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh untuk keterampilan kognitif siswa kelas VII adalah 68,3% dengan kategori cukup.

Pada kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, seorang guru sangat menghargai siswanya yang mau mengemukakan pendapatnya atau bersedia menjawab pertanyaan yang telah diberikan walaupun pendapat atau jawaban itu salah. Dengan alasan hal tersebut

dilakukan oleh guru guna untuk melatih keberanian siswanya. Ada kalanya seorang guru sambil menunggu siswanya dalam berfikir tentang jawaban dari pertanyaannya, guru mata pelajaran memberikan gambaran-gambaran dahulu tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

Hal itu dilakukan guru guna memperlancar cara berfikir siswanya agar masuk sasaran jawaban yang dikehendaki. Disamping informasi verbal, siswa juga dituntut untuk mampu memunculkan ide-ide setiap menghadapi suatu masalah, dalam hal ini masuk dalam kategori keterampilan intelek. Di dalam menghadapi suatu permasalahan tersebut, siswa-siswa selain mampu memunculkan ide juga harus disertai dengan cara berfikir yang jernih. Siswa-siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sudah mampu memunculkan ide-ide namun dalam cara berfikir jernih masih perlu adanya perbaikan (hasil penelitian untuk keterampilan intelek hanya mencapai nilai 65% dengan kriteria cukup). Hal ini disebabkan karena usia siswa yang belum dewasa sehingga cara berfikirnya pun belum masuk ke permasalahan yang dibahas secara sempurna dan bahkan kadang-kadang, belum bisa serius. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru menerangkan dengan cara ceramah bervariasi, siswa-siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sering melontarkan pendapatnya dengan spontan dan kadang-kadang lontaran pendapat tersebut tidak masuk sasaran, bahkan menjadi bahan tertawaan dari

teman-teman mereka. Sebagian besar dari kelas VII yang mau atau mampu mengeluarkan atau ide-idenya hanya siswa-siswa tertentu saja. Jadi dalam hal ini keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat belum secara menyeluruh.

Keterampilan kognitif siswa yang berupa kemampuan memahami/mendalami dan mengingat setiap materi pelajaran siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sudah dapat dikatakan cukup bagus dengan dilihat dari nilai rapor, namun masih ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai dibawah angka 7. Keterampilan kognitif disamping berasal dari diri siswa yang selalu rajin dan tekun juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat IQ siswa.

Secara nyata, tingkat atau kemampuan mengingat siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar cukup bagus dengan dilihat saat selesai guru menerangkan, seorang guru menyuruh mengulangi salah satu hal materi yang telah dibahasnya kepada salah satu siswa dan kebanyakan dari mereka mampu menjawabnya 75% benar. Hal tersebut disebabkan siswa-siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan juga didukung oleh tingkat IQnya yang juga cukup bagus karena syarat masuk Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar harus melakukan tes, artinya apabila hasil tes masuk tersebut tidak memenuhi standar maka calon siswa tersebut tidak dapat masuk atau bersekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. Keterampilan kognitif siswa juga masih ada hubungannya dengan keterampilan motorik. Dalam keterampilan motorik berkaitan dengan kecepatan cara berfikir dalam menghadapi setiap pertanyaan yang



diberikan oleh guru. Pada siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar tingkat keterampilan motorik cukup bagus, dilihat dari tingkat kecepatan cara berfikir siswa pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Kecepatan cara berfikir siswa pada siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar ini juga dipengaruhi oleh kelincahan siswa pada saat berbicara atau bergaul dengan teman. Sedangkan tingkat kualitas jawaban dari setiap pertanyaan tergantung dari kecepatan cara berfikirnya. Kebanyakan siswa-siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, apabila dapat menjawab pertanyaan dengan cepat pasti kualitas jawabannya kurang sempurna bila dibandingkan dengan siswa yang cara berfikirnya agak lama. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya siswa yang berfikir lama benar-benar memikirkan dengan matang-matang atau dengan jernih tentang permasalahan yang dibahas. Kemudian yang terakhir adalah sikap. Sikap merupakan indikator yang tak kalah pentingnya dalam penilaian hasil belajar. Sikap yang baik mencerminkan hasil.

belajar yang baik pula, karena di dalam proses belajar mengajar yang berhasil akan mempengaruhi perubahan sikap siswa. Seberapa besarnya hasil yang telah dicapai siswa, sebesar itu pula perubahan sikap yang mampu dilakukannya. Sikap yang telah dimiliki sebagian besar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sudah bagus dengan dilihat suatu keinginan untuk selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan hasil belajar yang telah diperolehnya pada waktu lalu.

Selain itu siswa-siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA

Bontoala Makassar mempunyai semangat tinggi dalam hal keinginan untuk selalu mengikuti ulangan susulan atau perbaikan nilai, pada saat diadakannya les tambahanpun banyak siswa yang mengikutinya. Hal tersebut menandakan bahwa sikap siswa dalam hal belajar menuju ke arah yang positif. Didalam kegiatan ekstrakurikulerpun yang diadakan di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar juga kebanyakan dari siswanya berminat untuk mengikutinya. Namun hal tersebut kurang didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai misalnya peralatan pada laboratorium yang terbatas.

#### I Motivasi Belajar

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada saat tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

Mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan belajar siswa maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan

melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Berdasarkan hasil deskriptif dari segi cita-cita/aspirasi tampak bahwa sebagian besar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar mempunyai harapan yang tinggi untuk dapat mewujudkan cita-citanya yaitu dapat bersekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dan mampu mencapai hasil belajar yang baik. Cita-cita tersebut harus didukung dengan adanya kemampuan siswa. Dalam hal ini bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah maka kecil kemungkinannya untuk dapat bersekolah atau dapat masuk di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar tersebut karena dalam memasuki sekolah tersebut salah satu syarat masuk sekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, seorang pendaftar harus melakukan ujian tes masuk terlebih dulu. Bagi calon siswa yang mempunyai skor tes tinggi maka siswa tersebut akan mulai dapat atau lolos masuk di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sesuai dengan cita-cita yang diharapkannya.

Setelah siswa tersebut dapat diterima di sekolah yang, sesuai dengan yang diinginkannya maka sekolah berharap siswa-siswa tersebut dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan belajar siswa ditunjukkan dalam usaha siswa menjaga kondisi fisik yang mendukung dalam proses pembelajaran dengan baik, usaha tersebut antara lain dengan cara selalu makan pagi sebelum berangkat sekolah dan selalu berusaha mengikuti ketertinggalan pelajaran disaat tidak masuk sekolah karena sakit dengan meminjam catatan teman. Di samping itu dukungan kondisi lingkungan kelas yang nyaman yang ditandai dengan kondisi

kelas yang tertata rapi, bersih sehingga nyaman untuk belajar. Semua warga sekolah diberi tanggung jawab untuk menjaga kondisi kelas agar selalu nampak rapi dan bersih. Dalam kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar ini juga disediakan fasilitas-fasilitas belajar sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, namun fasilitas yang ada hanya terbatas, misalnya peralatan laboratorium yang tidak semua siswa bisa menggunakannya secara bersama-sama.

Di lihat dari kesungguhan sekolah dalam hal peningkatan motivasi belajar dapat ditunjukkan dalam hal penyediaan sarana prasarana belajar dan kesungguhan guru untuk membelajarkan siswa melalui pemberian tugas baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat akhir pelajaran. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil penelittan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala dengan perilaku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa siswa-siswa itu harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi sebaik-

baiknya. Guru di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar juga sering menjelaskan kepada siswa-siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung. Seorang guru juga mengusahakan agar siswa-siswanya mengetahui tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari pelajaran yang sedang diikutinya dengan adanya memberikan pengetahuan secara umum dari penerapan pelajaran tersebut.

Selain itu, di kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada siswa untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh yang khas dalam menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Siswa juga berusaha untuk mempergunakan pengetahuan atau ketrampilan atau pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya untuk mempelajari materi-materi yang baru. Di kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar juga berusaha untuk memasukkan unsur permainan dalam proses belajar untuk menarik minat dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar juga tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai, misalnya tentang fasilitas komputer, media-media pembelajaran, peralatan laboratorium dan juga fasilitas perpustakaan yang memadai. Dari fasilitas-fasilitas tersebutlah siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar termotivasi untuk belajar lebih giat untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya. Namun fasilitas-fasilitas tersebut jumlahnya terbatas. Dari

adanya peningkatan hasil belajar dari siswa-siswanya yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, karena berhasilnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari pendidikan di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa ada pengaruh motivasi belajar pada kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar yang terdiri dari citacita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa terhadap hasil belajar siswa yang meliputi informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.
2. Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara simultan.
3. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sebesar 29,766 sedangkan sisanya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.

## ***B. Saran***

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Agar fasilitas sarana/prasarana ditambah terutama peralatan laboratorium baik laboratorium IPA maupun Laboratorium Komputer
2. Hendaknya siswa meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal sehingga pengetahuan mereka dapat lebih bertambah wawasannya, seperti mencari informasi lewat internet, membaca koran/ buku selain buku referensi.
3. Diharapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil mengungkapkan pendapatnya di depan umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, kasus dan solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997, *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Basri. Drs. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara. Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Keniampitan mval dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Natawijaya, Rohman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prindo Jaya.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan -Alfotivasi Belajar Mengajar*. Jakarta

Grafindo Persada.

Sardiman, A.M. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.

Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka, Cipta.

Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: TARSITO.

Sudjana, Nana. 1996. *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Tahalele, J.F. 1978. *Cara mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Bandung: CV. Diponegoro.

## Indeks

### Variables Ented/Rremovedb

#### Xa. Enter Model

V a r i a b l e s   E n t e r e d   Variables Removed Method

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

#### Model Summary

.420a.176 .113 3.79

Model

1

R R Square Adjusted R Square Std. Error of

the Estimate

a. Predictors: (Constant), X **ANOVA**

39.886 1 39.886 2.780 .119a 186.514 13 14.347

226.400 14 Regression Residual Total

Model

1

Sum of

Squares df Mean Square F Sig.

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Goef ficientsa

3.565 14.807 .241 .813

.396 .238 .420 1.667 .119 (Constant)

X

Model

1

B Std. Error Unstandardized

Coefficients Beta

Standards zed

Coefficien is

t Sig.

a. Dependent Variable: Y

**Pengaruh Motivasi Belajar I I terhadap Hasil Belajar siswa Madrasan  
Tsanawiyah Pondok Pesantren MDIA-Bontoala  
Makassar"-**

**Angket Penelitian -**

---

---

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar  
dengan memberi tanda silang pada a, b, c atau d!

**Motivasi Belajar**

**A. Cita- Cita**

1. Apakah anda merasa Sangat senang **setelah** diterima di Pondok Pesantren MDIA  
Bontoala Makassar?

- a. Sangat senang c. Cukup Senang  
b. Senang d. Tidak Senang

2. Bagaimana keinginan anda, untuk meraih hasil belajar terbaik di Pondok Pesantren  
MDIA Bontoala Makassar?

- a. Sangat tinggi c. Cukup tinggi

b. Tinggi d. Rendah

3. Apakah anda yakin bahwa, dengan memilih sekolah di Pondok Pesantren NUDIA Bontoala Makassar akan dapat meraih hasil belajar lebih baik?

a. Sangat yakin c. Cukup yakin

b. Yakin d. Tidak yakin

### **B. Kemampuan Belajar**

4. Apakah anda mengalami kesulitan belajar di Pondok Pesantren NIDIA Bontoala Makassar ini?

a. Tidak pernah mengalami kesulitan

b. Kadang- kadang mengalami kesulitan

c. Sering mengalami kesulitan

d. Selalu mengalami kesulitan

5. Apakah anda selalu menjawab semua pertanyaan dengan benar?

a. Selalu benar c. Kadang-kadang benar

b. Benar d. Selalu salah

6. Apakah anda selalu siap dalam menerima materi pelajaran?.

a. Selalu siap menerima materi pelajaran

b. Kadang-kadang siap menerima materi materi pelajaran

c. jarang slap menerima maten peajaran.

Tidak pernah slap menerima materi pelajaran

### **C. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa**

7. Apakah anda selalu menyempatkan makan pagi sebagai penambah stamina agar dalam proses belajar mengajar menjadi lancar?

a. Selalu c. Kadang- kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

8. Untuk mengejar ketertinggalan anda selama fidak masuk sekolah karena sakit, apakah anda selalu meminjam catatan kepada teman mengenai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru?

a. Selalu c. kadang-kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

9. Apakah anda selalu mengikuti mata pelajaran dengan kondisi yang terpaksa ? a. Tidak pernah c. Pernah

b, Kadang-kadang d. Sering

### **D. Kondisi Lingkungan Kelas**

10. Apakah cuaca yang pan<sup>g</sup>s sering mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas anda?

a. Sering mengganggu c. Kadang-kadang mengganggu

b. Mengganggu d. Tidak pernah mengganggu

11. Apakah kondisi kelas anda selalu nyaman digunakan dalam proses pembelajaran?

a. Selalu nyaman c. Kadang-kadang nyaman

b. Sering nyaman d. Tidak nyaman

12. Apakah di dalam kelas anda banyak dipasang semboyan-semboyan yang dapat memotivasi anda dalam belajar?

a. Banyak c. Jarang

b. Cukup banyak d. Tidak ada

13. Apakah anda sering terganggu dengan kegaduhan teman di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar?

a. Sering terganggu c. Kadang-kadang terganggu

b. Terganggu d. Tidak pernah terganggu

1. D 1 - 1 terganggu

#### **E. Unsur- unsur Dinamis dalam belajar**

14. Apakah guru-guru anda selalu memotivasi dengan penguat membersilkan rasa percaya diri?



a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

15. Apakah orang tua anda selalu memberikan kesempatan untuk mengaktualisasi diri dalam belajar?

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

16. Dengan ban<sup>T</sup>aknya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, apakah kegiatan itu sangat mempengaruhi belajar anda?

a. Sangat mempengaruhi c. Kurang mempengaruhi

b. Mempengaruhi d. Tidak mempengaruhi

#### **F. Upaya Guru Membelajarkan Siswa**

17. Apakah anda sangat jelas dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru anda?

a. Sangat jelas c. Cukup Jelas

b. Jelas d. Tidak Jelas

18. Apakah guru anda selalu memberikan tugas rumah ?

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering 6. Tidak Pernah

19. Apakah guru anda selalu memberikan inotivas<sup>i</sup> belajar d<sup>r</sup> sela-sela proses pembelajaran?

- a. Selalu memberikan motivasi
- b. Memberikan motivasi
- c. Kadang-kadang memberikan motivasi
- d. Tidak pernah memberikan motivasi

20. Apakah anda selalu mempergunakan kesempatan untuk bertanya yang diberikan Guru anda?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah

### **Hasil Belajar**

#### **A. Informasi Verbal**

21. Apakah anda selalu mengemukakan pendapat dengan baik? a.

Selalu a. selalu c. Kadang-kadang

- b. Sering d. Tidak pernah

22. Apakah anda selalu mampu menerima semua informasi dari Guru?

**a. Selalu** mampu c. **kadang-kadang**

- b. Mampu d. Tidak pernah

#### **B. Ketrampilan intelek**

23. Apakah anda selalu berfikir jernih setiap menghadapi permasalahan?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak Pernah

24. Apakah anda selalu mendapatkan ide setelah mendapatkan materi bare?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak Pernah

### **C. Strategi Kognitif**

25. Apakah anda selalu bisa memahami setiap materi yang telah dipelajari?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah

26. Apakah anda selalu ingat tentang materi pelajaran yang telah diajarkan?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak Pernah

### **D. Ketrampilan Motorik**

27. Apakah anda selalu cepat dalam menjawab pertanyaan?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah

28. Apakah anda selalu melakukannya dengan reflek apabila guru menyuruh mengerjakan tugas di papan tulis?

- a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

**E. Sikap**

29. Jika nilai anda ielek, apakati anda selalu ingin memperbaikinya?

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

30. Apakah anda selalu merayakan setiap mendapat nilai Van<sup>c</sup> bagus?

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat serta arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar mengajar sebagai pengalamanyang dialami siswa.<sup>1</sup>

Adapun pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 11

<sup>2</sup>Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 77

Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha sungguh-sungguh yang dilakukan dalam satu waktu tertentu. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal.

Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan memotivasi siswa agar belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar, karena dengan motivasi yang besar untuk belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan baik sikap maupun perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa.

Dengan adanya cita-cita ini diharapkan siswa dapat memotivasi dirinya sendiri agar belajar sehingga siswa mengerti apa yang menjadi tujuannya dalam belajar. Disamping itu, kondisi siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan-tugas-tugasnya dengan baik. Sebaliknya jika kondisi siswa sedang sakit maka otomatis siswa tidak mempunyai gairah dalam belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.<sup>3</sup>

Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi

---

<sup>3</sup>Anni, Catharina Tri, *Psikologi Belajar*. (Semarang: UPT Unnes Press, 2007), h. 157

selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, interaksi anatar siswa dengan siswa, maupun antar siswa dengan guru berlangsung dengan baik. Jika komunikasi antara guru dengan siswa lancar hal ini dapat menurunkan kecemasan pada siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kreaktivitas siswa.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan menyenangkan, terutama bagi guru karena siswa akan menyelesaikan tugasnya dengan perasaan yang nyaman dan siswa lebih mudah memahami materi yang telah dipelajari. Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Menurut Biggs & Tefler motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan, melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.<sup>4</sup> Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama, sehingga siswa dapat menghargai apa yang telah dipelajari karena merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>4</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 79

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang akan diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar guna mencapai keberhasilan yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Atkinson dan Feather menyatakan jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar.<sup>5</sup> Ditambahkan pula bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa dalam belajar sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar (Ponpes MDIA Bontoala

---

<sup>5</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 189



Makassar) pada kelas VII merupakan sekolah swasta pada jenjang menengah pertama dan pada tingkatan yang pertama. Di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar kelas VII ini terdapat tujuh kelas paralel, yang masing-masing kelas berjumlah 44 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempat, maupun mahasiswa UNNES yang PPL (2006) di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, hal ini terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswa juga belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni dibawah 7 (daftar nilai rapor semester I tahun ajaran 2006/2007), padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan seperti sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul: “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

### ***C. Tujuan penelitian***

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis
  - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.
  - b. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara utnum dan khususnya ilmu kependidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***A. Kerangka Teori***

##### **1. Tinjauan Tentang Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar menurut James O. Whittaker dalam Darsono (2000: 4) "*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*" belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Wingkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. **Slameto dalam Djamarah (2002: 13)** merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bare secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan

tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

b. Unsur-unsur dalam belajar

Menurut Gagne dalam Catharine Tri Ani (2006A) unsur-unsur yang paling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yakni:

1) Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan otak yang digunakan untuk menstransformasikan hasil pengindraannya ke dalam memori yang kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

2) Rangsangan/Stimulus

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Contoh dari stimulus tersebut adalah suara, sinar, wama, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang. Agar pembelajar mampu belajar optimal maka harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

3) Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

4) Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada didalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Wasty Soemanto (2003: 113) dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar namun dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

#### 1) Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal diluar individu yang merangsang individu- itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

#### 2) Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

#### 3) Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan. Faktor-faktor tersebut di atas sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman siswa dalam belajar. Misalnya faktor usia, tingkat pemahaman yang tinggi terlihat pada usia-usia produktif bagi mereka yang memiliki kematangan pribadi.

### d. Prinsip- prinsip belajar

Thomas Rohwer dan Slavin dalam Catharine Tri Ani (2006: 65) menyajikan beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

### 1) Spesifikasi (specification)

Dalam strategi belajar hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Misalnya belajar sambil menulis ringkasan akan lebih efektif bagi seseorang namun tidak efektif bagi orang lain.

### 2) Pembuatan (*Generativity*)

Dalam strategi belajar yang efektif, memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat sesuatu menjadi baru, misalnya membuat diagram yang menghubungkan antar gagasan, menyusun tulisan kedalam bentuk garis besar.

### 3) Pemantauan yang efektif (*effective monitoring*)

Pemantauan yang efektif yaitu berarti bahwa siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakannya bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat.

### 4) Kemujarapan personal (*Personal Efficacy*)

Siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa dengan cara menyelenggarakan ujian berdasarkan materi yang telah dipelajari.

### e. Strategi belajar yang efektif

Slavin dalam Catharine Tri Ani (2006:65) menyarankan tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu:

#### 1) Membuat Catatan

Strategi yang paling banyak digunakan pada waktu belajar dari bacaan maupun belajar dari mendengarkan ceramah adalah mencatat. Strategi ini akan menjadi efektif untuk materi belajar tertentu karena mempersyaratkan pengolahan mental untuk

memperoleh gagasan utama tentang materi yang telah dipelajari dan pembuatan keputusan tentang gagasan-gagasan apa yang harus ditulis.

## 2) Belajar Kelompok

Belajar kelompok ini memungkinkan siswa membahas materi yang telah dibaca atau didengar dikelas. Belajar kelompok lebih baik dibandingkan belajar sendiri-sendiri karena dalam belajar kelompok posisi penyaji dan pendengar ini dapat dilakukan secara bergantian sehingga seluruh individu dalam kelompok memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.

## 3) Menggunakan metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*)

Strategi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Prosedu- yang digunakan dalam metode ini adalah mensurvei atau membaca dengan cepat materi yang dibaca, membuat pertanyaan untuk diri sendiri, membaca materi, memahami dan membuat kebermaknaan informasi yang disajikan, praktek mengingat informasi, bertanya secara aktif atas materi yang telah dipelajari.

## 2. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

### a. Pengertian. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan, reaksi untuk mencapai

tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga matnpu berbuat yang lebih balk, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004A2). Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, 2004A2) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

#### b. Unsur-unsur motivasi belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1994:89-92) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

##### 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.



## 2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

## 3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

## 4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut.

Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan

diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

#### 5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

#### 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

#### c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2000:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

##### 1) Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

##### 2) Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

##### 3) Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut. Hamalik (2003:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

- Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

- Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

- Motivasi berfungsi penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### d. Strategi motivasi belajar

Menurut Catharine Tri Anni (2006:186-187) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

##### 1) Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

##### 2) Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk

membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

### 3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

### 4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

## 3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Catharine Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H Nashar, 2004: 77).

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

b. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

- Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

- Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

- Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

- Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

- Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

- Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

- Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

- Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

### c. Klasifikasi Hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharine Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

#### 1) Ranah Kognitif

Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

#### 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

#### 3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang psikik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

### d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Gagne dan

Briggs dalam Nashar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:

1) Keterampilan intelektual (intellectual skills)

Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.

2) Strategi Kognitif (Cognitive Strateggies)

Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya, kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada di dalam Strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif.

3) Informasi verbal (Verbal Information)

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajar.

4) Keterampilan motorik (motor Skills)

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus



merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

#### 5) Sikap (Attitudes)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

#### e. Pengukuran dan evaluasi Hasil belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan Oudgoment) yang hares ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkahlangkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- Untuk keperluan bimbingan konseling.
- Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif

maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono (2000: 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

#### 1) Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

#### 2) Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

### ***B. Kerangka Berpikir***

Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri.

Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar. Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan

menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar. Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir.

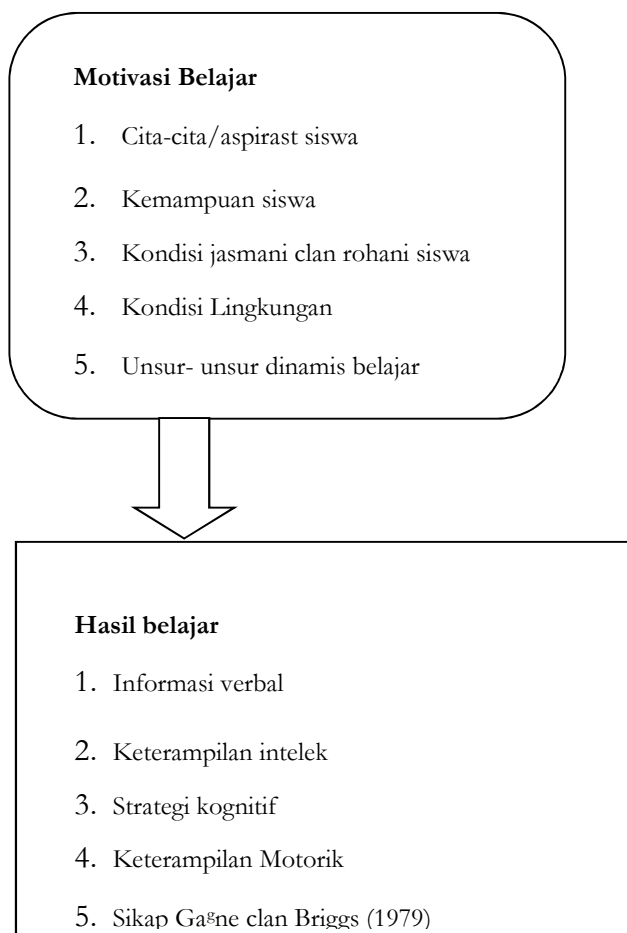
Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan

motorik. Dan yang terakhir dan penting adalah sikap, siswa mampu bersikap positif terhadap sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depannya. belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar. Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir.

Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik. Dan yang terakhir dan penting adalah sikap, siswa mampu bersikap positif terhadap sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depannya.

Berdasarkan rujukan di atas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh

perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan gambaran skema sebagai berikut:



### ***C. Hipotesis***

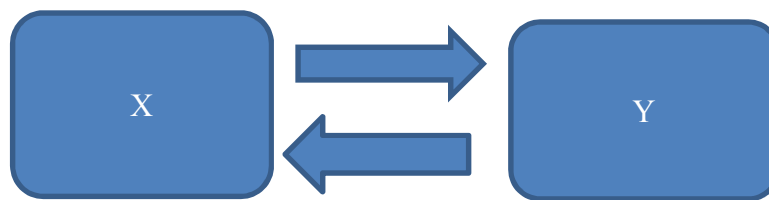
Dalam suatu penelitian, rumusan hipotesis sangat penting. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: Bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar".

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Disain Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Yaitu analisi yang menekankan pada angka. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yaitu variabel bebas (X) motivasi belajar dan variabel terikat (Y) hasil belajar. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat di atas dapat dilihat pada Desain penelitian di bawah ini:



##### ***B. Populasi dan Sampel Penelitian***

###### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998.115). Disamping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa Kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

Tabel 1: Jumlah Populasi

N	Kelas	Populasi
1	VII	32
Jumlah		32

Sumber: Daftar siswa kelas VII tahun ajaran 2014/2015

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1998: 117). Sedangkan Sutrisno Hadi (1998:221) berpendapat bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling (undian) karena setiap anggota populasi yang ada didalam sampling frame bersangkutan mempunyai hak yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sampel (Suharsimi Arikunto, 1997 111-114).

### C. *Variabel Penelitian*

Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai "Variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2001:20). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

#### 1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan indikator sebagai berikut:

- a. Cita- cita/aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa



- c. Kondisi jasmani dan rohani siswa
  - d. Kondisi lingkungan kelas
  - e. Unsur-unsur dinamis belajar
2. Upaya guru membelajarkan siswa

Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dengan indikator sebagai berikut:

- a) Informasi verbal
- b) Keterampilan intelek
- c) Strategi kognitif
- d) Keterampilan motoric
- e) Sikap

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain:

1. Metode angket atau kuesioner

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responder dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang is ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998:140). Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa angket adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan menyampaikan suatu daftar pertanyaan tentang hal-hal yang diteliti.

## 2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang hasil belajar siswa.

## 3. Metode observasi

Observasi yaitu mengamati sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi yang berarti pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi pengobservasian dapat dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap (Suharsimi Arikunto, 1998: 146).

## E. *Validitas dan Reliabilitas*

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 1998: 160). Untuk menguji kuesioner penelitian, menggunakan uji validitas butir instrumen, dikatakan memiliki validitas apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total. Untuk mengukur validitas butir kuesioner dengan menggunakan rumus korelasi product moment dikemukakan oleh Pearson.

### 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1998: 170). Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan satu dan nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 1998:193).

#### ***F. Teknik Analisis Data***

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai p value  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

##### **2. Analisis hasil penelitian**

###### **a. Analisis Diskriptif Presentase**

Analisa dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel. Baik itu variabel motivasi belajar maupun hasil belajar siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala. Penggambaran dua variabel ini dinyatakan dalam bentuk persentase dan selanjutnya ditafsirkan dengan tabel kriteria yang telah dibuat. Adapun langkah analisa diskriptif prosentase adalah memberikan skor terhadap jawaban responden dengan ketentuan:

Untuk jawaban A diberi skor 4

Untuk jawaban B diberi skor 3

Untuk jawaban C diberi skor 2

Untuk jawaban D diberi skor 1

- Memasukkan hasil kedalam rumus:

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

% = Tingkat prosentase yang berhasil dicapai

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai total

#### b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengaruh X terhadap Y secara simultan (uji F) merumuskan hipotesis statistik

1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya X secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

2)  $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ , artinya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

#### Kaidah Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan dengan taraf signifikan 5 % sebagai berikut:

1).  $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima

2).  $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan melalui SPSS (Statistik Product and Service Solution) versi 10.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Tahap Persiapan**

Persiapan awal sebelum penelitian dilaksanakan, diadakan persiapan persiapan sebagai berikut:

##### **a. Menentukan Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. tahun ajaran 2014/2015.

##### **b. Persiapan untuk instrumen penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang variabel motivasi belajar (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang variabel motivasi belajar.

##### **c. Pengumpulan data**

##### **1) Angket**

Setelah angket dipersiapkan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dibagikan kepada responden untuk diuji cobakan. Uji coba instrumen disebarkan pada 32 siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. Dari hasil perhitungan validitas diperoleh sebanyak 15 item yang terdiri dari 10 item variabel motivasi dan 5 item dari variabel hasil belajar, keseluruhan instrumen tersebut

dikatakan valid pada uji coba instrumen. Kemudian peneliti menyebarkan angket tersebut kepada sampel penelitian (responder) sebanyak 32 siswa.

Dari perhitungan validitas data uji coba angket yang disebarkan pada 20 responder dengan menggunakan perhitungan program SPSS versi 10 diperoleh nilai  $r$  untuk item/soal nomer satu sebesar 0,86 dengan signifikansi  $0,012 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir item/soal nomer 1 tersebut dikatakan valid. (Lihat lampiran 3) Dari perhitungan tersebut diperoleh  $r$  sebesar 0,86 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang berupa angket motivasi tersebut dikatakan reliabel.

## 2) Dokumentasi

Untuk mengetahui jumlah siswa dan hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yang kemudian diambil sampelnya maka dilakukan pengambilan daftar nilai siswa secara dokumenter.

## 3) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat melakukan PPL pada bulan Maret sampai Mei 2015 Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. Observasi dilakukan dengan maksud, peneliti ingin mengetahui permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

## 4) Penyebaran angket

Setelah diketahui jumlah populasi yang terdiri 32 siswa dari kelas VII

Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, maka angket disebarakan kepada 32 siswa untuk dilakukan penelitian. Penyebaran angket dilaksanakan selama 6 hari mulai hari Senin, tanggal 16 Maret 2015 sampai -hari -Sabtu, tanggal 23 Maret 2015 pada jam pelajaran Bimbingan Konseling.

## 2. Hasil Uji Coba Instrumen

### a. Hasil analisis validitas angket motivasi

Hasil analisis validitas item angket motivasi suatu butir item/soal dikatakan valid jika  $xy r > tabel r$ . Dari hasil perhitungan bahwa sebanyak 30 butir item/soal instrumen motivasi belajar terhadap hasil belajar, kesemuanya item/soal instrumen itu dikatakan valid pada uji coba instrumen.

Dari hasil perhitungan diperoleh pada butir item/soal nomor 1 diperoleh  $xy r$  sebesar 0,86 yang memiliki signifikansi  $0,012 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa butir item/soal nomer 1 tersebut dikatakan valid. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian (Lihat lampiran 3).

### b. Hasil analisis reliabilitas angket motivasi belajar

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154).

Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Reliabel berarti dapat dipercaya atau

dapat diandalkan. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diandalkan apabila  $|r|$  lebih dari 0,6. Dari perhitungan tersebut diperoleh  $|r|$  sebesar  $0,86 > 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket motivasi belajar tersebut dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian. (lampiran 3)

c. Hasil Perhitungan dan pengujian Hipotesis

1) Deskripsi Variabel Penelitian

Gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini motivasi belajar siswa kelas VII di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. berdasarkan analisis diskriptif persentase diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Deskripsi motivasi belajar

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor motivasi belajar pada siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. sebesar 57,3 dengan persentase skor 75,3% yang masuk dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya gambaran dari motivasi belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel di halaman berikut:

Skor	Kriteria	f	Persentase (%)
------	----------	---	----------------



**Tabel 2:**  
**Distribusi**  
**Motivasi**  
**belajar**

85 -100	Sangat Tinggi	0	0
69 -84	Tinggi	0	0
53 -68	Cukup	59	78,67
37 -52	Rendah	16	21,33
20-36	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		75	100

Sumber: data penelitian tahun pelajaran 2014/2015

Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dikatakan dalam kategori cukup (53 – 68) dan hanya sebagian kecil saja yang dalam kategori rendah (37 – 52). Dengan demikian secara umum motivasi belajar pada Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. sudah dapat dikatakan cukup.

**Tabel 3: Analisis diskriptif persentase masing-masing indicator variabel motivasi belajar**

NO	Indikator	No	Presentase	Kriteria
----	-----------	----	------------	----------

1	Cita- cita/ aspirasi siswa	1	<b>87,3</b>	sangat tinggi
		2	82,0	tinggi
		3	77,7	tinggi
2	Kemampuan siswa	4	75,3	tinggi
		5	53,7	cukup
		6	91,3	sangat tinggi
3	Kondisi jasmani dan rohani	7	78,7	tinggi
		8	67,0	cukup
		9	86,0	sangat tinggi
4	Kondisi lingkungan kelas	10	58,3	cukup
		11	64,3	cukup
		12	45,7	rendah
		13	77,7	tinggi
5	Unsur- unsa <sup>y</sup> dinamis belajar	14	89,0	sangat tinggi
		15	86,0	sangat tinggi
		16	45,0	rendah
6	Upaya guru membelajarkan	17	67,7	cukup
		18	68,3	cukup
		19	78,0	tinggi
		20	56,7	cukup

Sumber: data penelitian tahun ajaran 20014/20015

Berdasarkan perhitungan persentase deskriptif motivasi belajar Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, mulai dari indikator yang pertama yakni tentang cita-cita atau aspirasi siswanya sudah baik diantaranya tentang keinginan untuk bersekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dikatakan dalam kategori sangat tinggi mendapat skor sebesar 87,3 % yang berarti bahwa keinginan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar untuk bersekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sangat tinggi.

Item kedua tentang keinginan untuk meraih hasil belajar siswa mendapat skor 82,0% berarti mengatakan bahwa keinginan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar untuk meraih hasil belajar itu dalam kategori tinggi. Item yang ketiga tentang keyakinan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar untuk mendapatkan atau mampu meraih hasil belajar lebih baik mendapat skor 77,7% yang berarti bahwa keyakinan siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar untuk mendapatkan atau mampu meraih hasil belajar lebih baik setelah sekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dalam kategori tinggi. Dari tiga item yang menyatakan adanya cita-cita/aspirasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar tingkat cita-cita/ aspirasinya masuk dalam kategori tinggi.

Kemudian tentang kemampuan siswa terdiri dari 3 item yakni yang pertama tentang kesulitan belajar di Pondok Pesantren MDIA Bontoala

Makassar mendapat skor 75,3% yang berarti bahwa tingkat kesulitan siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar pada saat belajar di Sekolah itu masuk dalam kategori rendah. Yang kedua adalah tentang kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan mendapat skor 53,7% yang berarti bahwa tingkat kemampuan siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru itu masuk dalam kategori cukup karena kadang-kadang siswa belum siap untuk menjawab pertanyaan baik disebabkan karena siswa belum belajar, penjelasan guru belum dapat dikuasai oleh siswanya, siswa tidak bisa menerima maksud pertanyaan yang diberikan oleh guru atau memang siswanya yang tingkat IQnya rendah. Yang ketiga tentang kesiapan siswa saat menerima materi pelajaran mendapat skor sebesar 91,3% yang berarti bahwa tingkat kesiapan siswa pada saat menerima materi pelajaran masuk dalam kategori sangat tinggi, di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar ini siswa kelas VII telah benar-benar siap menerima materi siswa. Jadi kesimpulan dari tiga item pertanyaan yang mengandung adanya tingkat kemampuan belajar masuk dalam kategori tinggi.

Kemudian tentang kondisi jasmani dan roham siswa yang terdiri dari tiga item yang pertama tentang penambahan stamina pada tubuh siswa adalah sebesar 78,7% yang berarti bahwa dalam diri siswa persiapan untuk kegiatan pembelajaran masuk dalam kategori tinggi dengan adanya penambahan stamina yakni dengan melakukan makan pagi sebelum berangkat ke Sekolah. Yang kedua tentang usaha

siswa pada saat ketertinggalan pelajaran yang dikarenakan siswa tersebut sakit mendapat skor sebesar 67,0% yang, berarti bahwa siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, usaha yang dilakukan untuk mengejar ketertinggalan pada saat sakit itu masuk dalam kategori cukup mengenai usaha yang dilakukan. Yang ketiga tentang kondisi keterpaksaan siswa pada saat mengikuti pelajaran mendapat skor sebesar 86,0% masuk dalam kategori sangat tinggi yang berarti bahwa kondisi siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar pada saat menerima materi pelajaran, siswa-siswa tersebut tidak merasakan keterpaksaan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jadi dari ketiga item tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kondisi jasmani dan rohani siswa itu masuk dalam kategori tinggi berarti sudah dikatakan baik.

Indikator yang keempat adalah kondisi lingkungan kelas siswa, yang pertama tentang kondisi kelas pada saat cuaca panas mendapat skor sebesar 58,3% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa kondisi kelas yang panas pada saat cuaca panas, cukup wring mengganggu siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Yang kedua adalah kondisi kenyamanan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar mendapat skor 64,3% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa kondisi kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar cukup nyaman pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Yang ketiga adalah aksesoris kelas yang dapat mendorong siswa dalam belajar mendapat skor sebesar 45.7%

masuk dalam kategori rendah yang berarti bahwa pada kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar aksesoris yang ada di kelas VII tersebut masih kurang<sup>g</sup> lengkap, aksesoris tersebut dengan maksud agar siswa-siswa dapat termotivasi untuk belajar sehingga, mendapatkan hasil belajar yang optimal. Yang keempat adalah gangguan kegaduhan siswa di kelas pada saat proses belajar mengajar mendapat skor sebesar 77,7% masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa siswa tidak terlalu terganggu terhadap, kegaduhan siswa di dalam kelas, hal ini disebabkan kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat mengajar sudah masuk dalam kategori cukup bagus.

Kemudian indikator yang kelima adalah unsur-unsur dinamis dalam belajar diantaranya yaitu tentang usaha-usaha guru dalam memotivasi siswa untuk belajar mendapat skor 89,0% dengan kriteria sangat tinggi yang berarti bahwa usaha-usaha yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam rangka proses pembelajaran dapat dikatakan bagus misalnya masukan yang berupa motivasi untuk belajar. Peranan orang tua dalam mengaktualisasi diri siswa mendapat skor 86,0% dengan kriteria sangat tinggi yang berarti bahwa orang tua selalu memberikan kesempatan untuk mengaktualisasi diri siswa dalam belajar, misalnya dengan cara membiarkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Kemudian tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa mendapat skor sebesar 45,0% dengan kriteria rendah yang berarti

bahwa siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar ini tingkat kesadaran untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat rendah, hal ini dikarenakan siswanya malas untuk mengikuti kegiatan- kegiatan yang dapat menambah pengetahuan.

Kegiatan ekstra kurikuler ini seringkali dilakukan pada sore hari jadi siswa enggan untuk mengikutinya, mereka merasa lelah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada pagi harinya. Jadi kesimpulan dari indikator upaya-upaya membelajarkan siswa dikatakan sudah bagus. Kemudian yang terakhir adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa yang terdapat empat item diantaranya tentang metode pembelajaran yang diberikan oleh guru mendapat skor sebesar 67,7% dengan kriteria cukup yang berarti bahwa metode yang digunakan oleh guru kurang efektif sehingga siswa kurang dapat menerima materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru sehingga perlu adanya perbaikan tentang metode dalam pembelajaran.

Kemudian tentang tugas rumah yang diberikan oleh guru mendapat skor 68,3% dengan kriteria cukup yang berarti bahwa guru dalam memberikan tugas rumah kurang berhasil. Tugas rumah disini bertujuan untuk memotivasi siswa agar mau belajar di rumah karena banyak fakta di lapangan banyak siswa belajar itu hanya kalau ada tugas rumah yang diberikan oleh guru. Item yang tiga yakni tentang usaha-usaha guru dalam memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran mendapatkan skor sebesar 78.0% dengan kriteria tinggi yang berarti bahwa guru banyak memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran,

misalnya di sela-sela guru menerangkan pelajaran, seorang guru memberikan motivasi untuk giat belajar.

Dan yang terakhir adalah tentang kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya mendapatkan skor sebesar 56,7% dengan kriteria cukup yang berarti siswa kurang memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya. Hal ini disebabkan siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan oleh guru atau kadang siswa takut untuk bertanya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yang ada pada siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar baik motivasi yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa sudah dapat dikatakan bagus.

b) Deskripsi hasil belajar

Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan nilai maksimal hasil belajar sebesar 288, nilai minimal sebesar 112. Adapun analisis deskriptif persentase masing-masing indikator variabel hasil belajar tercantum dalam tabel 4 dibawah ini, sedangkan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4: Analisis deskriptif persentase masing-masing indikator variabel hasil belajar siswa**

No	Indikator	No item	Persentase.	Kriteria
1	Informasi Verbal	21	59,0	cukup
		22	70,3	Tinggi
2	Keterampilan intelek	23	69,3	Tinggi
		24	65,0	cukup
3	Keterampilan Kognitif	25	68,3	cukup
		26	71,3	Tinggi



4	Keterampilan motorik	27	55,0	cukup
		28	71,7	Tinggi
5	Sikap	29	96,0	Sangat tinggi
		30	37,3	Rendah

Sumber: data penelitian tahun ajaran 2006/2007

Dari hasil perhitungan data tentang hasil belajar yang diperoleh melalui penyebaran angket pada siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar yang berjumlah 10 item yang masing-masing indikator berjumlah 2 item indikator.

Indikator yang pertama adalah informasi verbal terdapat dua item menyatakan adanya kemampuan dalam mengemukakan pendapat dengan baik mendapat skor sebesar 59,0% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa siswa dapat dikatakan mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik, namun cara pengungkapannya disini masih dibantu oleh guru yang bersangkutan. Yang kedua tentang kemampuan menerima informasi dari guru mendapat skor sebesar 70,3% masuk dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dalam menerima informasi guru sudah dapat dikatakan bagus. Informasi dari guru yang dimaksud adalah informasi baik pemberian informasi yang berupa materi maupun informasi-informasi non formal.

Jadi kemampuan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sudah masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa kemampuan siswa yang berupa informasi verbal sudah bagus. Indikator yang kedua adalah

keterampilan intelek, item yang pertama tentang kemampuan siswa untuk berfikir jernih dalam menyelesaikan masalah mendapat skor sebesar 69,3% masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar telah mampu menyelesaikan masalah dengan selalu berpikir jernih. Kemudian kemampuan siswa yang selalu mendapatkan ide yang bagus setelah menerima materi dari guru dengan skor sebesar 65,0 % masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa siswa belum banyak yang mampu mendapatkan ide setelah menerima materi dari guru. Hal ini disebabkan baik karena tingkat IQnya siswa yang kurang bagus maupun kemampuan menyerap materi yang diberikan oleh guru kurang diterima oleh siswa. Jadi kemampuan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dalam hal keterampilan intelek sudah dapat dikatakan baik namun masih kurang sempurna.

Yang ketiga adalah keterampilan kognitif yang meliputi kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru mendapat skor sebesar 68,3% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar masih kurang memusatkan perhatiannya pada materi yang telah diberikan oleh guru. Kemudian tentang kemampuan siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru mendapat skor sebesar 71,3 % masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa kemampuan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dalam

nmengingat materi yang diberikan oleh guru sudah bagus.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa sebenarnya siswa dalam kemampuan mengingat materi yang telah diberikan oleh guru sudah bagus berarti tingkat IQnya bagus namun karena siswa tersebut kurang memusatkan perhatiannya maka materi yang disampaikan oleh guru kurang dikuasai oleh siswanya. Kemudian tentang keterampilan motorik, yakni kemampuan kecepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru mendapat skor sebesar 55,0% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa siswa dalam menjawab pertanyaan guru masih perlu adanya peningkatan misalnya dengan cara meningkatkan pemusatan perhatian terhadap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Yang kedua tentang kemampuan gerak reflek setiap guru menyuruh mengerjakan sesuatu mendapat skor 71,7% masuk dalam kategori tinggi yang berarti siswa selalu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan gerak reflek. Jadi kemampuan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dalam hal keterampilan motorik sudah masuk dalam kategori cukup terbukti dengan adanya kemampuan siswa dalam setiap menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru masih kurang sempurna namun siswa tersebut dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru selalu melaksanakannya dengan baik.

Indikator yang terakhir adalah kemampuan sikap yakni tentang keinginan siswa dalam hal memperbaiki hasil belajar yang kurang baik mendapat skor

sebesar 96,0% masuk dalam kategori sangat tinggi yang berarti bahwa usaha siswa dalam memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan sangat tinggi. Siswa-siswa berusaha keras untuk memperbaiki hasil yang kurang memuaskan tersebut. Yang kedua tentang sikap siswa setelah mendapatkan nilai yang bagus mendapat skor sebesar 37,3 yang masuk dalam kategori rendah yang berarti siswa menganggap hal yang biasa apabila nilai yang diperolehnya bagus.

Jadi kesimpulan dari indikator sikap ini, bahwa siswa selalu berusaha untuk memperbaiki apabila nilai yang diperolehnya kurang bagus namun siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar tersebut kurang menghargai terdapat nilai yang bagus yang telah diperolehnya hal ini dikarenakan siswa menganggap hal yang biasa terhadap nilai yang bagus tersebut.

Dari indikator-indikator tersebut mengatakan bahwa hasil belajar yang telah didapatnya sekarang cukup tinggi jadi dalam hal ini masih banyak lagi usaha-usaha yang harus dilakukan dalam hal peningkatan hasil belajar siswa-siswanya.

#### c) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa dari uji normalitas menyatakan bahwa skor hasil belajar memiliki P-value 0,323 uji normalitas Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) dan P-value=0,559 untuk uji normalitas Shapiro-Wilk. Kedua P-value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga data hasil belajar berasal dari populasi berdistribusi normal.

## 2) Pengujian hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara menyeluruh digunakan uji  $F$ , yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel motivasi belajar mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa. Caranya dengan membandingkan tingkat signifikan pada *hitung  $F$*  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh *hitung  $F$*  sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000. Perhitungan uji hipotesis secara simultan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara, motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar. Dengan demikian  $H_0$  yang berbunyi "Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar" ditolak sedangkan  $H_a$  yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar" diterima.

Berdasarkan hasil analisis pada lampiran harga *hitung  $F$*  sebesar 29,766 yang berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar sebesar 81,344 yang variabel tersebut tidak diungkap oleh peneliti karena peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti yang lain untuk mengungkapnya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh data bahwa pemberian motivasi kepada siswa dapat mengakibatkan hasil belajar yang lebih baik. Motivasi yang

mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor cita-cita yang mencapai angka 87,3 % berarti siswa yang menjadi sample pada penelitian ini 87,3% sesuai dengan keinginan mereka untuk bersekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala, dan 82% yakin bahwa dengan bersekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala mereka merasa senang dan 77% yakin akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik

### 1. Hasil Belajar

Dalam tujuan pembelajaran atau sering juga disebut dengan tujuan pendidikan, hasil belajar merupakan suatu hal yang paling pokok, karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari hasil belajar siswa. Berhasilnya siswa merupakan bagian dari berhasilnya tujuan pendidikan artinya bahwa apabila hasil belajar siswa yang bagus sudah barang tentu tujuan pendidikan juga berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka tujuan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil. Pentingnya hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yakni bagi guru maupun bagi siswa dalam pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai tujuan dari pendidikan.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994: 11) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Hasil belajar siswa Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar berupa nilai yang dituangkan dalam lima kategori hasil belajar melalui angket Di dalam informasi verbal, siswa dituntut mampu mengemukakan pendapatnya baik didepan guru maupun Leman-Leman yang lain.

Mampu memberikan pengetahuan, ide atau gagasannya kepada orang lain sehingga dapat bermanfaat baik orang lain.

Selain mengemukakan pendapat juga harus mampu menerima dan mencerna semua informasi-informasi dari guru sehingga pengetahuan yang dimilikinya dapat bertambah dan berkembang kearah positif. Kebanyakan siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar pada dasarnya cara mengungkapkan pendapat sudah cukup bagus namun masih perlu adanya bimbingan dari guru-guru yang bersangkutan agar lebih sempurna, misalnya dengan guru memberikan garis besar terhadap permasalahan yang dibahas sehingga konsentrasi siswa terpusat pada pokok pembahasan.

Di samping itu kebanyakan dari siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar pada saat menjawab pertanyaan dari guru masih terbata-bata. Hal ini disebabkan karena tingkat kemampuan berfikir siswa tentang materi yang dibahas masih kurang, sebab lain dikarenakan kebanyakan dari siswa tersebut merasa takut dengan alasan bahwa jawaban yang disampaikan tidak layak atau tidak bermutu sehingga akan menjadi bahan tertawaan teman-teman mereka, padahal persepsi tersebut adalah salah besar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh untuk keterampilan kognitif siswa kelas VII adalah 68,3% dengan kategori cukup.

Pada kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, seorang guru sangat menghargai siswanya yang mau mengemukakan pendapatnya atau bersedia

menjawab pertanyaan yang telah diberikan walaupun pendapat atau jawaban itu salah. Dengan alasan hal tersebut dilakukan oleh guru guna untuk melatih keberanian siswanya. Ada kalanya seorang guru sambil menunggu siswanya dalam berfikir tentang jawaban dari pertanyaannya, guru mata pelajaran memberikan gambaran-gambaran dahulu tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

Hal itu dilakukan guru guna memperlancar cara berfikir siswanya agar masuk sasaran jawaban yang dikehendaki. Disamping informasi verbal, siswa juga dituntut untuk mampu memunculkan ide-ide setiap menghadapi suatu masalah, dalam hal ini masuk dalam kategori keterampilan intelek. Di dalam menghadapi suatu permasalahan tersebut, siswa-siswa selain mampu memunculkan ide juga harus disertai dengan cara berfikir yang jernih. Siswa-siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sudah mampu memunculkan ide-ide namun dalam cara berfikir jernih masih perlu adanya perbaikan (hasil penelitian untuk keterampilan intelek hanya mencapai nilai 65% dengan kriteria cukup).

Hal ini disebabkan karena usia siswa yang belum dewasa sehingga cara berfikirnya pun belum masuk ke permasalahan yang dibahas secara sempurna dan bahkan kadang-kadang, belum bisa serius. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru menerangkan dengan cara ceramah bervariasi, siswa-siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sering melontarkan pendapatnya dengan spontan dan kadang-kadang lontaran pendapat tersebut tidak masuk sasaran, bahkan menjadi



bahan tertawaan dari teman-teman mereka. Sebagian besar dari kelas VII yang mau atau mampu mengeluarkan atau ide-idenya hanya siswa-siswa tertentu saja. Jadi dalam hal ini keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat belum secara menyeluruh.

Keterampilan kognitif siswa yang berupa kemampuan memahami/mendalami dan mengingat setiap materi pelajaran siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sudah dapat dikatakan cukup bagus dengan dilihat dari nilai rapor, namun masih ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai dibawah angka 7. Keterampilan kognitif disamping berasal dari diri siswa yang selalu rajin dan tekun juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat IQ siswa.

Secara nyata, tingkat atau kemampuan mengingat siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar cukup bagus dengan dilihat saat selesai guru menerangkan, seorang guru menyuruh mengulangi salah satu hal materi yang telah dibahasnya kepada salah satu siswa dan kebanyakan dari mereka mampu menjawabnya 75% benar. Hal tersebut disebabkan siswa-siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan juga didukung oleh tingkat IQnya yang juga cukup bagus karena syarat masuk Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar harus melakukan tes, artinya apabila hasil tes masuk tersebut tidak memenuhi standar maka calon siswa tersebut tidak dapat masuk atau bersekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

Keterampilan kognitif siswa juga masih ada hubungannya dengan keterampilan motorik. Dalam keterampilan motorik berkaitan dengan kecepatan cara berfikir dalam

menghadapi setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar tingkat keterampilan motorik cukup bagus, dilihat dari tingkat kecepatan cara berfikir siswa pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Kecepatan cara berfikir siswa pada siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar ini juga dipengaruhi oleh kelincahan siswa pada saat berbicara atau bergaul dengan teman. Sedangkan tingkat kualitas jawaban dari setiap pertanyaan tergantung dari kecepatan cara berfikirnya. Kebanyakan siswa-siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, apabila dapat menjawab pertanyaan dengan cepat pasti kualitas jawabannya kurang sempurna bila dibandingkan dengan siswa yang cara berfikirnya agak lama.

Hal tersebut dikarenakan oleh adanya siswa yang berfikir lama benar-benar memikirkan dengan matang-matang atau dengan jernih tentang permasalahan yang dibahas. Kemudian yang terakhir adalah sikap. Sikap merupakan indikator yang tak kalah pentingnya dalam penilaian hasil belajar. Sikap yang baik mencerminkan hasil belajar yang baik pula, karena di dalam proses belajar mengajar yang berhasil akan mempengaruhi perubahan sikap siswa. Seberapa besarnya hasil yang telah dicapai siswa, sebesar itu pula perubahan sikap yang mampu dilakukannya. Sikap yang telah dimiliki sebagian besar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sudah bagus dengan dilihat suatu keinginan untuk selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan hasil belajar yang telah

diperolehnya pada waktu lalu.

Selain itu siswa-siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar mempunyai semangat tinggi dalam hal keinginan untuk selalu mengikuti ulangan susulan atau perbaikan nilai, pada saat diadakannya les tambahanpun banyak siswa yang mengikutinya. Hal tersebut menandakan bahwa sikap siswa dalam hal belajar menuju ke arah yang positif. Didalam kegiatan ekstrakurikulerpun yang diadakan di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar juga kebanyakan dari siswanya berminat untuk mengikutinya. Namun hal tersebut kurang didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai misalnya peralatan pada laboratorium yang terbatas.

## 2. Motivasi Belajar

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada saat tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

Mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan belajar siswa maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Motivasi belajar pada siswa dapat

menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Berdasarkan hasil deskriptif dari segi cita-cita/aspirasi tampak bahwa sebagian besar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar mempunyai harapan yang tinggi untuk dapat mewujudkan cita-citanya yaitu dapat bersekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar dan mampu mencapai hasil belajar yang baik. Cita-cita tersebut harus didukung dengan adanya kemampuan siswa. Dalam hal ini bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah maka kecil kemungkinannya untuk dapat bersekolah atau dapat masuk di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar tersebut karena dalam memasuki sekolah tersebut salah satu syarat masuk sekolah di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, seorang pendaftar harus melakukan ujian tes masuk terlebih dulu. Bagi calon siswa yang mempunyai skor tes tinggi maka siswa tersebut akan mulai dapat atau lolos masuk di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sesuai dengan cita-cita yang diharapkannya.

Setelah siswa tersebut dapat diterima di sekolah yang, sesuai dengan yang diinginkannya maka sekolah berharap siswa-siswa tersebut dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan belajar siswa ditunjukkan dalam usaha siswa menjaga kondisi fisik yang mendukung dalam proses pembelajaran dengan baik, usaha tersebut antara lain dengan cara selalu makan pagi sebelum berangkat sekolah dan selalu berusaha mengikuti ketertinggalan pelajaran disaat tidak

masuk sekolah karena sakit dengan meminjam catatan teman. Di samping itu dukungan kondisi lingkungan kelas yang nyaman yang ditandai dengan kondisi kelas yang tertata rapi, bersih sehingga nyaman untuk belajar. Semua warga sekolah diberi tanggung jawab untuk menjaga kondisi kelas agar selalu nampak rapi dan bersih. Dalam kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar ini juga disediakan fasilitas-fasilitas belajar sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, namun fasilitas yang ada hanya terbatas, misalnya peralatan laboratorium yang tidak semua siswa bisa menggunakannya secara bersama-sama.

Dilihat dari kesungguhan sekolah dalam hal peningkatan motivasi belajar dapat ditunjukkan dalam hal penyediaan sarana prasarana belajar dan kesungguhan guru untuk membelajarkan siswa melalui pemberian tugas baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat akhir pelajaran. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil penelittan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala dengan perilaku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, guru selalu ingat betapa

pentingnya memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa siswa-siswa itu harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi sebaikbaiknya. Guru di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar juga sering menjelaskan kepada siswa-siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung. Seorang guru juga mengusahakan agar siswa-siswanya mengetahui tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari pelajaran yang sedang diikutinya dengan adanya memberikan pengetahuan secara umum dari penerapan pelajaran tersebut.

Selain itu, di kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada siswa untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh yang khas dalam menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Siswa juga berusaha untuk mempergunakan pengetahuan atau ketrampilan atau pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya untuk mempelajari materi-materi yang baru. Di kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar juga berusaha untuk memasukkan unsur permainan dalam proses belajar untuk menarik minat dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar juga tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai, misalnya tentang fasilitas komputer, media-media pembelajaran, peralatan laboratorium dan juga fasilitas perpustakaan yang memadai. Dari fasilitas-fasilitas tersebutlah siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA

Bontoala Makassar termotivasi untuk belajar lebih giat untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya. Namun fasilitas-fasilitas tersebut jumlahnya terbatas. Dari adanya peningkatan hasil belajar dari siswa-siswanya yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, karena berhasilnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari pendidikan di Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa ada pengaruh motivasi belajar pada kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar yang terdiri dari citacita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa terhadap hasil belajar siswa yang meliputi informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.
2. Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara simultan.
3. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren MDIA Bontoala Makassar sebesar 29,766 sedangkan sisanya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.

#### ***B. Saran***

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut:



1. Agar fasilitas sarana/prasarana ditambah terutama peralatan laboratorium baik laboratorium IPA maupun Laboratorium Komputer
2. Hendaknya siswa meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal sehingga pengetahuan mereka dapat lebih bertambah wawasannya, seperti mencari informasi lewat internet, membaca koran/buku selain buku referensi.
3. Diharapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, kasus dan solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997, *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Basri. Drs. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Keniampitan mval dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Natawijaya, Rohman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prindo Jaya.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan -Alfotivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 1989. *Interaksi clan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka, Cipta.
- Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: TARSITO.
- Sudjana, Nana. 1996. *Dasar-dasar Proses Belajar clan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tahalele, J.F. 1978. *Cara mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Bandung: CV. Diponegoro.